

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis real estate dikenal sebagai bisnis yang cepat berubah (berfluktuasi) yang ditandai dengan persaingan yang ketat, berkesinambungan dan kompleks. Harga real estat naik karena harga tanah cenderung naik dan pasokan tanah meningkat, biasanya seiring bertambahnya populasi dan permintaan manusia akan perumahan, kantor, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dll. meningkat. Sudah sepantasnya perusahaan pengembang dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan dengan demikian harga saham, jika memperoleh banyak keuntungan dari kenaikan harga properti, dan menggunakan keuntungan yang diperolehnya.

Salah satu tujuan utama perusahaan besar dan kecil adalah menghasilkan laba yang sebesar-besarnya (Harnanto, 2013). Dalam dunia bisnis, pengusaha mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan dengan melihat keuntungan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang berkualitas karena investor membutuhkan laporan keuangan untuk menganalisis seberapa tinggi kualitas perusahaan tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa perusahaan harus memiliki kualitas yang baik dan memenuhi berbagai persyaratan kualitatif untuk menggambarkan dengan tepat fungsi laporan keuangannya. Karakteristik kualitatif informasi moneter harus relevan, bijaksana, dapat dibandingkan dan mudah untuk diasumsikan. Dalam laporan keuangan, unsur terpenting yang berfungsi

mengukur kinerja manajemen adalah laba. Pernyataan tentang konsep akuntansi keuangan, interpretasi pendapatan merupakan isu penting kemampuan peramalan dan tanggung jawab manajemen.

Laporan keuangan merupakan informasi yang paling banyak dicari oleh calon investor sebagai tolak ukur untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, sehingga dapat dikatakan laporan keuangan. Oleh karena itu, emiten harus benar-benar menunjukkan kinerja yang baik dalam kegiatan usahanya. “Rasio keuangan merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan” (Casanova dan Nindito 2014). Keuntungan dari laporan keuangan ini paling baik bagi investor jika mereka dapat menggali lebih dalam melalui rasio keuangan.

Hasil evaluasi kinerja perusahaan diukur dari besarnya profitabilitas, karena tingkat profitabilitas akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan saat menjalankan bisnisnya. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan, Jumingan (2009) dalam Nulftriana (2012). Di bawah ini adalah metrik yang mengukur kinerja keuangan, termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio, seperti profit margin, ROA, dan ROE.

Selain itu, informasi laba membantu perusahaan atau pihak lain memprediksi kekuatan pendapatan perusahaan di masa depan. Pengetahuan

regulasi perpajakan yang baik akan membantu perusahaan dalam mengatur saat yang tepat dan tarif pajak yang benar sehingga perusahaan tidak terlalu cepat dan juga tidak terlambat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Beban pajak tangguhan bisa diperlukan buat memperhitungkan manajemen pendapatan perusahaan mencegah hilangnya keuntungan serta mencegah masalah kehilangan. Meski begitu, ada bahwa kemungkinan terciptanya akan muncul jika semua beban pajak tangguhan digeneralisasi menjadi elemen opsional. Karena beban pajak tangguhan bisa tampak akibat kontras yang tak terhindarkan jarak standart akuntansi. Beban pajak tangguhan adalah timbul dari akuntansi kewajiban atau aset pajak tangguhan. Motivasi utama bagi perusahaan untuk mengelola pendapatan adalah pajak.

Untuk bisnis, Pajak yang dipungut merupakan faktor penting dalam biaya, semakin tinggi pajak yang dikeluarkan perusahaan maka semakin sedikit keuntungan yang didapatkan. Sehingga munculah ide untuk meminimalkan pembayaran pajak sepanjang masih dalam batasan aturan perpajakan yang berlaku. Untuk meminimalkan pajak pada perusahaan disebut sebagai perencanaan pajak atau tempat penampungan pajak. Perusahaan memerlukan perencanaan perpajakan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik. Pemahaman dan kepatuhan dapat menimbulkan resiko kerugian akibat salah bayar dapat terkena sanksi perpajakan. Karena pajak terkait langsung dengan pendapatan, pendapatan digunakan sebagai referensi dasar untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan. Manajemen dapat memanfaatkan peluang dengan

melakukan rekayasa akrual dan manajemen laba untuk meminimalkan jumlah pajak.

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam persaingan industri dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja perusahaan. Indikator paling penting dari persaingan industri adalah adanya daya tarik bisnis. Daya tarik bisnis ini bisa dilihat dari keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah kapasitas perseroan untuk menghasilkan keuntungan. Investor serta kreditor tertarik untuk mengevaluasi pengembangan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik hari ini dan di masa depan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan tingkat seperti margin laba kotor, margin laba bersih, laba atas investasi, laba atas aset dan laba atas ekuitas. Ukuran yang lebih umum digunakan adalah pengembalian atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE). Pengembalian aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) sering dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola rasio rasio keuangan, seperti tingkat operasi dan tingkat likuiditas

Rasio likuiditas dengan tingkat pengukuran menggunakan current ratio (CR), merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek ketika sudah jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang masih tersedia. Rasio likuiditas ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban kewajiban keuangan yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo (Syafriada Hani, 2015:121). Likuiditas secara spesifik mencerminkan tersedianya Dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Alasan peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan Properti karena Indonesia adalah salah satu negara yang cukup besar dan padat penduduk, oleh karena itu orang pun beranggapan lebih nyaman jika memiliki kendaraan sendiri dari pada naik angkutan umum ketika ingin berpergian sehingga masyarakat cenderung untuk memiliki kendaraan sendiri. Otomatis perusahaan Properti Akan memperoleh laba yang besar ketika itu sehingga menarik untuk di teliti.

Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa, sebuah analisis rasio sangat berguna dalam mengevaluasi perencanaan atau kinerja atau kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada. Sehingga penulis ingin mengkaji tentang pengaruh beban pajak, likuiditas, lewat penelitian dengan judul :**“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Agung Podomoro land, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek pada tahun 2011 – 2021).**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berikut beberapa permasalahan yang teridentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Persaingan dan keuntungan dari perusahaan property
2. Beban pajak pada perusahaan property yang terdapat di bursa efek

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh beban pajak tangguhan pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek.
2. Pengaruh likuiditas pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek.
3. Pengaruh beban pajak tangguhan, likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada Tahun 2011 - 2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada Tahun 2011 - 2021?
3. Apakah beban pajak tangguhan, likuiditas mana yang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada Tahun 2011 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui Beban pajak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada Tahun 2011 - 2021.
- 2 Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh nyata terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada Tahun 2011 - 2021.

- 3 Untuk mengetahui beban pajak, likuiditas mana yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada Tahun 2011 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai beban pajak tangguhan, likuiditas mana yang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada Tahun 2011 - 2021.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat, terutama bagi orang yang ingin memperdalam ilmu akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut Prof, Dr, Rochmat Soemitro, SH pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal (kontrapertasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:1). Definisi pajak menurut undang-undang perpajakan pasal 1 UU No. 6 tahun 1983 kemudian direvisi menjadi UU. No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara diperbaharui lagi menjadi UU No.16 Tahun 2009 pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undangundang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kepada rakyat. Undang – undang No. 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan

2.1.2 Fungsi Pajak

Ada dua fungsi pajak, Mardiasmo (2011:3)

1. Fungsi budgetair
2. Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

3. Fungsi mengatur (regulated) Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

2.1.3 Jenis Pajak

Pajak dapat dibagi menjadi beberapa menurut golongannya, sifatnya, dan lembaga pemungutnya (Trisnawati, 2013:7).

1. Menurut sifatnya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan oleh pihak lain dan menjadi beban langsung Wajib Pajak (WP) yang bersangkutan. Contoh : Pajak penghasilan.
 - 2) Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)
2. Menurut sasaran/objeknya, pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pajak Subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang dilanjutkan dengan mencari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri WP. Contoh : PPh.
 - 2) Pajak Objektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objek tanpa memperhatikan keadaan diri WP. Contohnya PPN, PPnBM, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Meterai (BM)
3. Menurut pemungutnya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah. Contohnya PPh, PPN, PPnBM, PBB, dan BM.
- 2) Pajak Daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah. Contohnya: Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran, dan Pajak Kendaraan Bermotor.

2.1.4 Manajemen Laba

Pada dasarnya, definisi dari manajemen laba (*earning management*) menurut Belkaoui (2007:201) adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Definisi manajemen laba menurut Djameluddin (2008:56) adalah perilaku yang dilakukan manajer menggunakan kebijakan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Berdasarkan definisi di atas, pengertian manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya.

2.1.5 Faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam Positif Accounting Theory terdapat tiga faktor pendorong yang melatar-belakangi terjadinya manajemen laba (Zimmerman,2008) yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis* Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.
2. *Debt Covenant Hypothesis* Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Rahmawati, 2009). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.
3. *Political Cost Hypothesis* Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan misalnya ; mengenakan peraturan antitrust menaikkan pajak pendapatan perusahaan dan lain-lain.

2.1.6 Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Waluyo, 2008:217). Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila

dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan. Definisi aset pajak tangguhan dibagi menjadi :

1. Definisi Konseptual

Asset pajak tangguhan (differed tax asset) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (recovered) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.

2. Definisi Operasional

Asset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban menurut undangundang pajak. Asset pajak tangguhan ini yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

2.1.7 Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang menurut Purba (2009:14), dapat dikategorikan dalam dua kelompok:

1. Perbedaan Permanen atau Tetap dan
2. Perbedaan Temporer atau Waktu.

Perbedaan permanen timbul dari adanya penghasilan yang bukan merupakan objek pajak atau penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final (PPh final), dan adanya non-deductible expenses, contohnya penghasilan bunga deposito. Laporan keuangan komersial melaporkannya sebagai penghasilan lain-lain, sedangkan laporan keuangan fiskal tidak memasukkannya dalam perhitungan laba fiskal karena telah dikenakan PPh Final. Selain itu terdapat beberapa jenis beban yang tidak boleh menjadi pengurang oleh Undang-Undang Perpajakan. Sebagai contoh, biaya sumbangan.

Sedangkan Perbedaan temporer ialah perbedaan karena pengakuan pembebanan dalam periode yang berbeda, namun kejadian-kejadian tersebut tetap diakui baik dalam laporan keuangan maupun dalam laporan fiskal tetapi dalam periode yang berbeda. Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang. Perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu item pendapatan dan biaya. Suandy (2008:91) mengungkapkan bahwa apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar daripada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih

besar secara komersial pada masa yang akan datang. Dengan demikian selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi negatif, dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal (Agoes dan Trisnawati, 2007).

Suandy (2008:91) mengungkapkan bahwa apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar daripada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang. Dengan demikian selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi negatif, di mana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar daripada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil daripada akuntansi fiskal (Agoes dan Trisnawati, 2007).

Akuntansi Pajak Tangguhan di Indonesia, akuntansi Pajak Penghasilan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 paragraf 07 dimana aktiva pajak tangguhan didefinisikan sebagai jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat:

1. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, yaitu perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi; dan
2. Sisa kompensasi kerugian yaitu saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada periode yang akan datang.

Dari aspek pengukuran, besarnya nilai tercatat aktiva pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada tanggal neraca. Paragraf ini mempunyai implikasi bahwa pernyataan ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan pengukuran subyektif dan beban atas kememediaan suatu aktiva pajak tangguhan dan prediksi laba fiskal yang akan datang.

Pajak tangguhan adalah beban pajak (*deferred tax expense*) atau manfaat pajak (*deferred tax income*) yang dapat memberikan menambah atau mengurangi beban pajak tahun bersangkutan.

2.1.8 Perlakuan Akuntansi Pajak Tangguhan

Perlakuan akuntansi untuk pajak diatur dalam PSAK No.46 tentang akuntansi pajak penghasilan yang resmi dikeluarkan oleh IAI Akuntansi pajak yang ditangguhkan terdiri dari empat kegiatan sebagai berikut:

a. Pengakuan

Pengukuran aktiva dalam kewajiban perpajakan yang ditunda pada laporan keuangan. Artinya bahwa perusahaan yang menyusun laporan keuangan dapat mengakui nilai tercatat pada aktiva atau Akan melunasi nilai tercatat pada

kewajiban perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak dimasa depan akan diakui sebagai kewajiban (utang pajak yang ditangguhkan dan perusahaan harus mengakui adanya beban pajak tangguhan).

b. Pengukuran

Dalam PSAK No.46 paragraf 30 pengukuran atas kewajiban 16arag pajak yang Akan diterapkan pada periode di mana 16arag direalisasi atau kewajiban dilunasi.

c. Penyajian

Aset dan kewajiban pajak yang ditunda harus dibedakan dari pajak kini dan kewajiban pajak kini, PSAK No.46 paragraf 45. Apabila dalam laporan keuangan suatu perusahaan, dan kewajiban disajikan secara terpisah maka asset (kewajiban) pajak tidak boleh disajikan.

d. Pengungkapan.

Pengungkapan pajak yang ditangguhkan diatur PSAK No. 46 paragraf 56 sampai Paragraph 63. Pada paragraph 56 dijelaskan beberapa hal yang berhubungan pajak tangguhan dengan pajak yang ditangguhkan dan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang Akan dilakukan saat ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Rosihan Anwar ¹ , Sahrul Ihsan ² “Pengaruh Pajak, Likuiditas Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018”	Variable independen : pajak(X1), likuiditas(X2), dan aktivitas(X3). Variable dependen : profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negative tetapi signifikan secara simultan dari pajak, likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas, sedangkan pajak dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			Indonesia periode 2015-2018
2	<p>Brian Inggrid Alvandy , Muhammad Agus Salim , Ety Saraswati “Pengaruh Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018 ”</p>	<p>Variable independen : beban pajak tangguhan(X1), aktivitas(X2), dan likuiditas(X3). Variable dependen : profitabilitas</p>	<p>Dari hasil penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel yaitu rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas terhadap perseroan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. pajak tangguhan (Deferred Tax), rasio aktivitas (FATO) dan rasio likuiditas (CR) mempengaruhi variabel profitabilitas dengan hasil positif signifikan.</p>
3	<p>Brian Inggrid Alvandy, Muhammad Agus Salim, dan Ety Saraswati “Pengaruh Rasio Beban Pajak</p>	<p>Variabel independen: Rasio Beban Pajak Tangguhan(X1) Rasio Aktivitas (X2)</p>	<p>Rasio Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara simultan positif dan negatif taraf signifikan</p>

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Tanggungan, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas terhadap profitabilitas”	Rasio Likuiditas (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	terhadap profitabilitas Rasio Aktivitas berpengaruh secara simultan positif taraf signifikan terhadap profitabilitas Rasio Likuiditas 29 berpengaruh secara simultan positif taraf signifikan terhadap profitabilitas
4	Meita Sekar Sari Dewi Silvia “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Study Kasus Pada Pt. Pelabuhan Indonesia II (Perseo) Cabang Panjang ”	Variabel independen: Rasio Likuiditas (X1) Rasio Solvabilitas (X2) Rasio Aktivitas (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio Likuiditas (Current Ratio), Solvabilitas(Total Debt To Asset ratio) dan Aktivitas(Total Asset Turn over) berpengaruh secara simultan terhadap rasio profitabilitas (Return On Asset) perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang.
5	M. Khafidz Mansur “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas”(Studi	Variabel independen: Rasio Likuiditas (X1) Rasio Solvabilitas (X2)	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang diproyeksikan dengan Current Ratio (CR)

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014).	Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan Total Debt to Aset Ratio (DAR) secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan Return on Aset Ratio (ROA), tetapi secara sendiri-sendiri (parsial) likuiditas yang diproyeksikan dengan Current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan akan tetapi pada solvabilitas yang diproyeksikan dengan Total Debt to Aset Ratio (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan Return on Aset ratio (ROA).
6	R. Cheppy Safei “pengaruh rasio likuiditas terhadap	Variabel independen: Rasio Likuiditas (X1)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	profitabilitas pada koperasi karyawan PT Surya Toto Indonesia” 2017	Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	terdapat pengaruh yang simultan dan persial antara rasio Aktivitas, rasio likuiditas terhadap profitabilitas.
7	Meilinda Afriyanti “Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)”	Variabel independen: Rasio Likuiditas (X1) Rasio Aktivitas (X2) Rasio Leverage (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penghitungan analisis yang dilakukan pada tahun 2006 sampai dengan 2009 variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan Variabel Sales dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Retrurn on Asset (ROA).

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
8	Radiani Eka Putri “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”	Variabel independen: Rasio Beban Pajak Tangguhan(X1) Rasio Aktivitas (X2) Rasio Likuiditas (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	Untuk hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Nidya afrinda “Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas Terhadap profitabilitas pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.	Variabel independen: Rasio Likuiditas (X1) Rasio Solvabilitas (X2) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), Cash Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif namun

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			<p>tidaksignifikan terhadap ROA, sedangkan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh positif dansignifikan terhadap ROA. Secara simultan Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Debt to TotalAssets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012.</p>
10	<p>Nita Melisa Desiani Puspitasari, Yusup Iskandar, Mujaddid Faruk “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap</p>	<p>Variabel independen: Rasio Likuiditas (X1) Rasio Struktur Modal(X2) Variabel dependen:</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,</p>

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Profitabilitas (Suatu Studi Pada Pt XI Axiata Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)”	Profitabilitas (Y)	struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian profitabilitas perusahaan harus lebih ditingkatkan dengan cara meningkatkan tingkat likuditas dan mengoptimalkan utang perusahaan, sehingga investor dan calon investor lebih tertatik untuk berinvestasi diperusahaan karena dianggap akan menguntungkan

2.3 Hubungan Antar Variabel

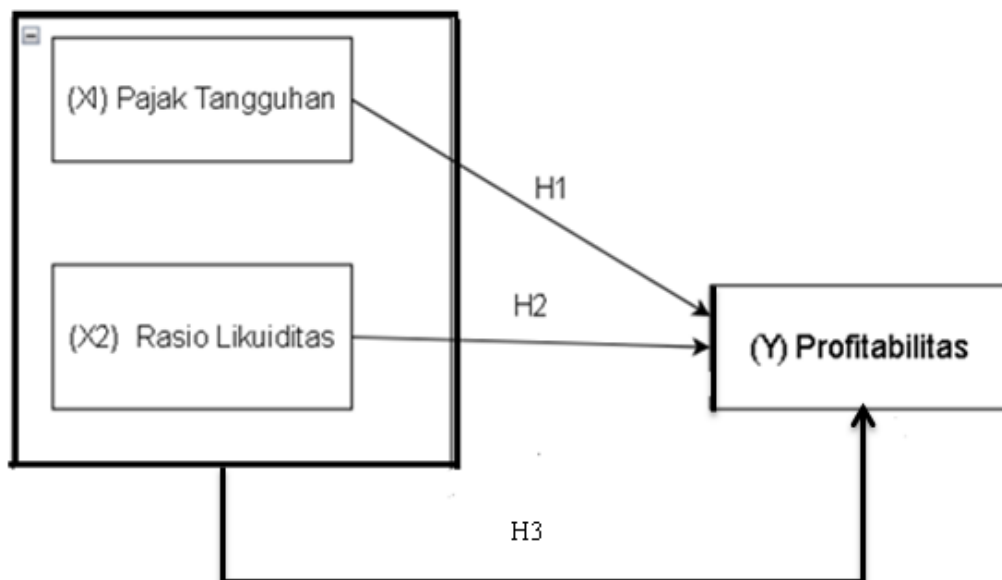
1. Beban Pajak Tangguhan Terhadap Profitabilitas

Pajak yang dipungut merupakan faktor penting dalam biaya, semakin tinggi pajak yang dikeluarkan perusahaan maka semakin sedikit keuntungan yang didapatkan. Sehingga munculah ide untuk

meminimalkan pembayaran pajak. Untuk meminimalkan pajak pada perusahaan disebut sebagai perencanaan pajak atau tempat penampungan pajak. Manajemen sering memainkan angka laba dengan tujuan untuk mempengaruhi hasil akhir dari keputusan tersebut. Dalam penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (Rahmat 2018). Pajak yang dipungut merupakan faktor penting dalam biaya, semakin tinggi pajak yang dikeluarkan perusahaan maka semakin sedikit keuntungan yang didapatkan.

2.4 Kerangka Pikir

Dari pemaparan diatas maka terbentuklah kerangka pemikiran sebagai Berikut:



Gambar 2.1 kerangka Pikiran

H₁ : Diduga terdapat pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Profitabilitas

H₂ : Diduga terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

H₃ : Diduga terdapat pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

2.5 Perumusan Hipotesis

Kinerja keuangan merupakan salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan telah mengatur dan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Adapun pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan itu berarti mengkaji lebih dalam tentang informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memperkirakan kesulitan yang mungkin terjadi dengan melihat kondisi perusahaan. Serta rasio keuangan berguna untuk investor mengenai performa perusahaan saat ini. Hipotesis merupakan suatu argumen yang bersifat sementara dan harus diuji kebenarannya secara teoritis (Nanang Martono 2010:57). Berdasarkan tabel 2.1 maka dapat diajukan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap profitabilitas

Dalam penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (Rahmat 2018). Pajak yang dipungut merupakan faktor penting dalam biaya, semakin tinggi pajak yang dikeluarkan perusahaan maka semakin sedikit keuntungan yang didapatkan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: diduga adanya pengaruh positif yang signifikan dari pajak tangguhan terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Diah Ika 2016). Semakin tinggi keterampilan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti aktiva dapat memintasi seluruh utang lancar. Jadi dikatakan normal jika rasionya berada diatas 1 atau diatas 100%. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: diduga adanya pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu terletak pada bursa efek Indonesia Jakarta yang beralamat Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. dan waktu penelitian telah dilakukan dan dimulai pada tanggal 10 Desember 2021 sampai 10 Februari 2022.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan yang telah diaudit dari periode 2011 sampai dengan 2021. Dalam penelitian ini, sampel ditetapkan sebanyak 1 (satu) sampel data sekunder dari laporan keuangan perusahaan per kuartal yang dengan periode penelitian selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2021.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Menurut Sugiyono (2017:56) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Sedangkan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:8).

Tabel 3.1
Karakteristik Data

No.	Desain	Keterangan
1	Tujuan Penelitian	Pengujian Hipotesis
2	Tipe Hubungan Antar Variabel	Hubungan Sebab Akibat
3	Lingkungan Penelitian	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
4	Alat Analisis	Regresi Linier Berganda
5	Pengukuran Konstruk	Rupiah
6	Metode Pengumpulan Data	Probability Sampling
7	Dimensi Waktu	11 Tahun
8	Ruang Lingkup Topik Bahasan	Laba Bersih

Sumber Peneliti 2023

3.4 Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan oleh penelitian yang sedang diteliti dan dapat mengambil kesimpulan darinya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiono (2017:61) variabel independen/bebas sering tersebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat), variabel bebas dalam penelitian ini yaitu karakteristik Pajak Tangguhan (X_1), rasio likuiditas (X_2). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu pajak tangguhan (X_1), rasio likuiditas (X_2).

a. Pajak tangguhan (X_1)

Merupakan presentasi pajak penghasilan yang dibayar di masa mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer kena pajak.

b. Rasio likuiditas (X_2)

Adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat sering disebut output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017:61). Profitabilitas (Y) Merupakan kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Beban pajak tangguhan (X_1)	$BPT = \frac{\text{pajak tangguhan}}{\text{total aset}}$	rasio
Likuiditas (X_2)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	rasio

Profitabilitas (Y)	<i>Return on Equity (ROE) = <u>Laba Bersih setelah Pajak</u> Ekuitas</i>	rasio
---------------------------	--	-------

Sumber Peneliti (2023)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi adalah sebuah Cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang undang dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2015:329). Adalah suatu Cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015: 109).

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang ingin dipecahkan biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol, (Ghozali, 2018: 3). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dimana analisis ini digunakan untuk data dalam bentuk angka-angka. Dalam menganalisisnya peneliti

menggunakan pendekatan statistika dengan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0 dan *Microsoft Excel*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kegiatan dalam statistik yang meliputi pengumpulan, pengelompokan dan pengolahan data yang selanjutnya akan menghasilkan ukuran-ukuran statistik seperti frekuensi, pemusatan data, penyebaran data, kecenderungan suatu gugus data dan lain – lain. Selain itu agar lebih mudah dibaca dan dipahami maka data dapat diringkas dalam bentuk tabulasi atau disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2018 :19).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah diadakan untuk mengevaluasi apakah suatu model regresi, suatu variabel x dan variabel y dua duanya memiliki distribusi normal dan tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik Akan menjadi turun (Ghozali 2016). Pada uji normalitas data dapat mendeteksi apakah data distribusi normal atau tidak menggunakan dua cara analisis grafik dan analisis statistic.

1) Analisa Statistik

Menurut (Ghozali, 2018:30), untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan Non-parametrik statistik menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov (K-V) Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : data terdistribusi secara normal apabila Sig hitung $> 0,05$

H_a : data tidak terdistribusi secara normal apabila Sig hitung $< 0,05$

2) Analisis Grafik

Menurut (Ghozali, 2018:161) analisis grafik Histogram adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plots yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

3) Uji Multikolineartis

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendapati apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel Efek dari multikolinearitas ini adalah mengakibatkan tingginya variabel pada sampel, hal tersebut berarti standar error besar, dampaknya ketika koefisien diuji, terhitung Akan bernilai kecil dari tabel. Hal ini memperlihatkan tidak adanya hubungan linear antara variabel x yang responsif dengan variabel y Ghozali (2016). Untuk mendeteksi terdapat tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation faktor (VIF). Nilai toleransi menghitung variabelitas dari variabel bebas yang terpilih

yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah Sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF=1/\text{tolerance}$, dan memperlihatkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang dipakai adalah nilai tolerance 0, 10 atau nilai VIF diatas angka 10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melaksanakan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi kecanggungan varian dari residul dalam satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu Cara untuk memahami ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi liner berganda yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED> apabila tidak ditemukan pola tertentu dan tidak memencar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak ditemukan heteroskedastisitas (Ghozali 2016).

5) Uji Autokorelasi

Munculnya autokorelasi dikarenakan pengamatan yang berurutan sepanjang waktu yang berhubungan satu Sama lain. Problema ini muncul karena residual tidak bebas pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menemukan terdapat tau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Run test (Ghozali 2016). Run test merupakan bagian dari statistik non parametik yang dapat dipakai untuk melaksanakan pengecekan, apakah antar residul

terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat kaitannya dengan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengutipan keputusan Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05 maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara sistematis
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05 maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak.

3.6.3 Analisis regresi linier berganda

Teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Ket:

Y = Profitabilitas

α = konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Beban pajak tanggungan

X_2 = Rasio likuiditas

e = Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (persial)

Uji t dipakai untuk menyelidiki pengaruh masing-masing variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara persial. Menurut Sugiyono (2018; 223) uji t merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih rancangan pengujian hipotesis dipakai untuk memahami korelasi dari kedua atau lebih variabel yang diteliti. Untuk menguji uji t dengan cara membandingkan **t**-hitung dengan **t**-tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima. Nilai t-hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-table} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel depeden.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y maks hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y maka hipotesis ditolak, artinya variabel

independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Arum Puji Tri Lestari). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh likuiditas , solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Menghitung F dengan paket bantuan SPSS program linearregression. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y maka hipotesis diterima. Artinya Variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $> 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai f-hitung dan f-tabel:

dengan rumus : $(df1 = k-1) (df2 = n-k)$

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.6.4.3 Uji Adjusted R²

Menurut Ghozali (2012:97) uji determinan merupakan alat untuk menilai seberapa jauh keterampilan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinan adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti keterampilan variabel variabel independen dalam menelaah variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika yang mendekati 1 berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menebak variabel variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

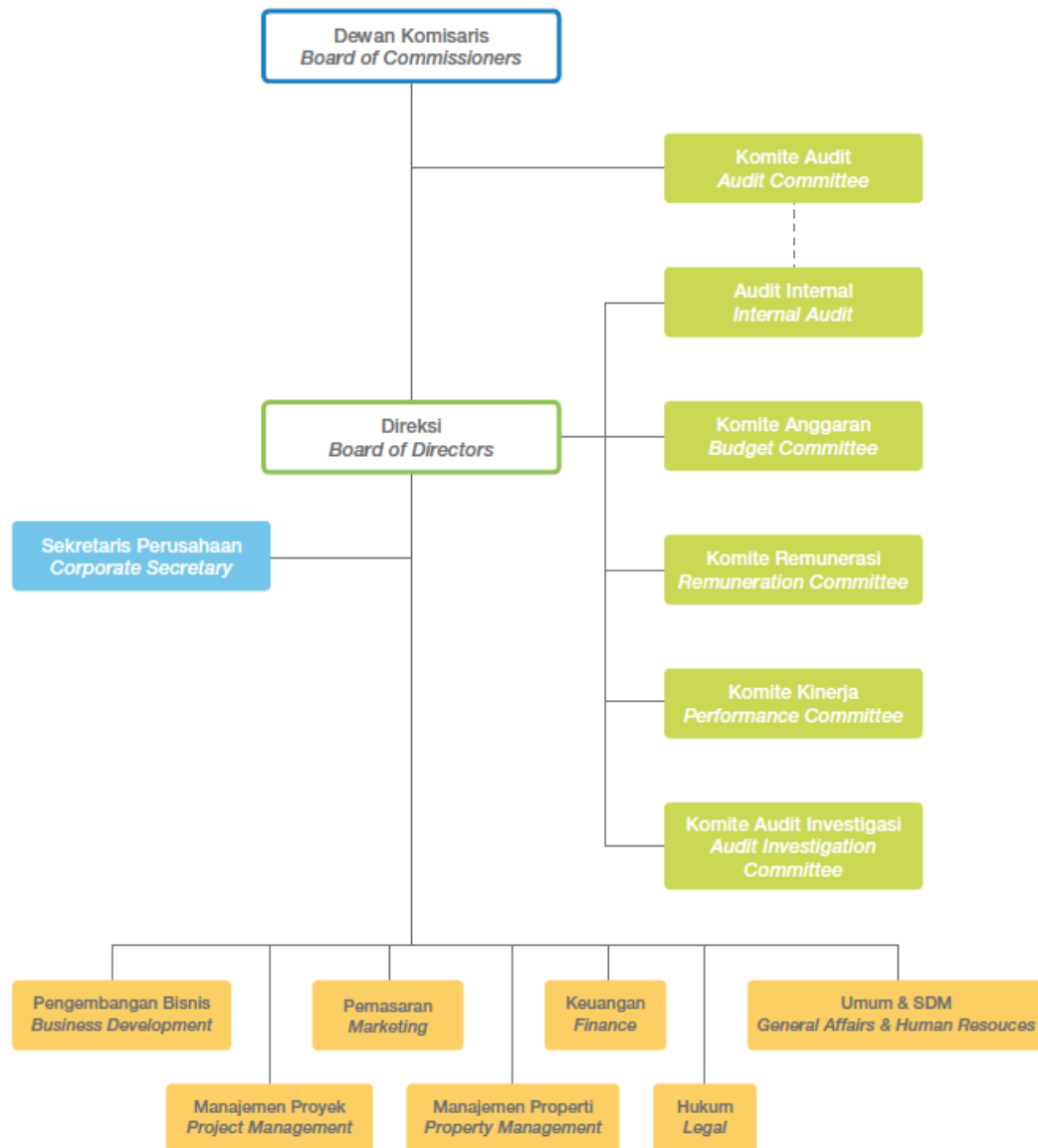
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1969 saat PT Indofica Housing yang didirikan oleh Anton Haliman, memulai proyek properti pertamanya, yakni sebuah kompleks perumahan di Simprug, Jakarta Selatan yang akhirnya selesai dibangun pada tahun 1973. Pada tahun yang sama, Indofica menjadi pelopor konsep lahan yasan, dengan memulai proyek properti di lahan seluas 500 hektar di Sunter, Jakarta Utara, yakni selain membangun kompleks perumahan, juga membangun sekolah, pusat rekreasi, tempat ibadah, rumah sakit, dan pasar. Pada tahun 1986, Anton Haliman menyerahkan kepemimpinan Indofica ke Trihatma Kusuma Haliman. Indofica kemudian memperluas lahannya di Sunter menjadi 517 hektar.

Pada tahun 1995, Indofica mulai mengembangkan hunian vertikal, salah satunya Apartemen Eksekutif Menteng. Pada tahun 2000, Indofica mulai fokus membangun apartemen. Pada tanggal 30 Juli 2004, Indofica mendirikan perusahaan ini dengan nama PT Tiara Metropolitan Jaya. Indofica kemudian menyerahkan mayoritas saham PT Arah Sejahtera Abadi, PT Brilliant Sakti Persada, PT Intersatria Budi Karya Pratama, PT Kencana Unggul Sukses, PT Manggala Gelora Perkasa, dan PT Citra Gemilang Nusantara ke perusahaan ini. Pada tahun 2010, nama perusahaan ini diubah menjadi seperti sekarang. Pada

bulan November 2010, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. dan mencatatkan sahamnya di BEI pada 11 November 2010 dengan kode: APLN.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

4.1.3 Wewenang Tugas Organisasi

1. Dewan Komisaris

Bertanggung jawab dalam melakukan tugas pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan dan usaha Perseroan, serta memberikan nasihat dan rekomendasi pada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan untuk kepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dewan Komisaris juga terlibat dalam pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Komite Audit, yang di dalamnya mencakup Audit Internal, bersamaan dengan Direksi.

2. Direksi

Bertanggungjawab atas pengurusan dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan, serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, melalui kebijakan yang dinilai tepat, menurut batas-batas yang ditentukan oleh Undang-Undang Perseroan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Direksi mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat dengan Perseroan lain dan pihak lain dengan Perseroan, menjalankan segala tindakan, baik kepengurusan maupun kepemilikan dengan pembatasan beberapa perbuatan hukum tertentu diharuskan Anggaran Dasar untuk mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dengan Dewan Komisaris, dan/atau meminta persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi memiliki 5 komite yang berhubungan dalam bidang tertentu, yaitu

- 1) Komite Audit, yang hubungannya dalam pemeriksaan laporan keuangan dan audit internal, tugasnya dalam hal melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan bagian internal dalam menjalankan operasional PT. Agung Podomoro Land, terutama pada bagian manajemennya.
- 2) Komite Anggaran, yang bertanggungjawab dalam hal sistem dan prosedur anggaran, yang telah dibuat standar manual yang harus ditetapkan oleh semua unit usaha dan digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.
- 3) Komite Remunerasi, bertanggungjawab pada Dewan Komisaris Perseroan dalam hal pembuatan pedoman umum mengenai penerapan remunerasi, termasuk dalam pembuatan sistem perumusannya bagi Direksi, dengan memerhatikan perhitungan kewajaran dan kinerjanya.
- 4) Komite Kinerja, bertanggungjawab dalam penyusunan sistem pengelolaan kinerja karyawan berbasis kartu skor-berimbang Indikator Kinerja Utama. Komite merumuskan penetapan standar prestasi sesuai tugas dan fungsi setiap karyawan, termasuk tolok ukurnya, mengevaluasi dan mengukur hasil kinerja dengan membandingkan prestasi aktual dan standar yang telah ditetapkan, dan mengidentifikasi tingkat kinerjanya.

- 5) Komite Audit Investigasi, bertugas dalam penyusunan pedoman operasional dalam pelaporan dan pemeriksaan atas suatu dugaan pelanggaran/penyalahgunaan terhadap harta perusahaan untuk mengenali dan mencegah pelanggaran sejak dini dalam melindungi harta perusahaan, serta menghasilkan suatu prosedur pelaporan dan penyelidikan yang baku dan konsisten sesuai dengan berbagai peraturan terkait dengan berbagai peraturan terkait lainnya.
3. Sekretaris, bertugas dalam pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan rapat-rapat Direksi, RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa, *Public Expose* Tahunan (termasuk di dalamnya Hubungan Investor), memenuhi kewajiban penyampaian keterbukaan informasi kepada otoritas publik dan segera diketahui oleh publik, memberikan tanggapan atas permintaan penjelasan Bursa, berperan aktif dalam Tim *Capital Market*, mengoordinasikan berbagai jadwal dan prosedur dalam pembagian dividen sesuai ketetapan RUPS, mengikuti berbagai Sosialisasi Peraturan, Pelatihan, Seminar, dan Workshop dan diskusi yang diadakan oleh Lembaga Keuangan Pemerintahan (OJK), (BEI), Lembaga Penunjang Pasar Modal dan lainnya, dalam rangka mengikuti perkembangan Pasar Modal, mengoordinasi kepada pihak internal manajemen dalam hal kebijakan di bidang pasar modal (termasuk peraturan-peraturan baru), menjalin hubungan baik dengan media, dalam rangka memberikan informasi kepada publik.

4. Pada bagian Direksi, diklasifikasi kembali bidang-bidang yang berkaitan dengan bidang-bidang (divisi) tertentu.

1) Pengembangan Bisnis

Tugasnya:

- Meriset pasar, mencari peluang pelanggan baru, dan menjaga hubungan dengan pelanggan
- Bekerja sama dengan divisi lain seperti divisi teknis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan/pasar
- Menyusun dan mempresentasikan rencana pengembangan bisnis perusahaan
- *Update* pengetahuan mengenai perkembangan pasar serta competitor
- Melakukan riset perkembangan bisnis perusahaan secara berkala

2) Manajemen Proyek

Tugasnya:

- Merencanakan kegiatan-kegiatan dalam proyek, tugas-tugas dan hasil akhir, termasuk pemecahan pekerjaan, penjadwalan dan anggaran.
- Mengorganisasikan, memilih dan menempatkan orang-orang dalam tim proyek. Mengorganisasikan dan mengalokasikan sumber daya.
- Memonitor status proyek.

- Mengidentifikasi masalah-masalah teknis.
- Titik temu dari para konstituen: subkontraktor, user, konsultan, top management.

3) Pemasaran

Tugasnya:

- Sebagai bagian yang memperkenalkan suatu perusahaan kepada masyarakat, melalui produk yang dibuat oleh perusahaan tersebut.
- Bertugas dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dengan cara menjual produk perusahaan tersebut
- Bertugas dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat serta menjembatani antara perusahaan dengan lingkungan eksternal.
- Bertugas untuk menyerap informasi dan menyampaikan kepada perusahaan tentang segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan penjualan produk.

4) Manajemen Properti

Tugasnya adalah mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengawasi sebuah tanggungjawab yang berkaitan dengan properti, termasuk nilai di dalamnya

5) Keuangan

Tugasnya:

- Manajer Keuangan bekerja sama dengan manajer lain, bertugas merencanakan dan meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk
- Manajer keuangan bertugas mengambil keputusan penting investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut pada perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk
- Manajer keuangan bertugas dalam menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan seefisien mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya pada perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk
- Manajer keuangan bertugas sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar keuangan sehingga bisa mendapatkan dana dan memperdagangkan surat berharga perusahaan pada perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk

6) Hukum

Tugasnya:

- Khususnya untuk berbagai bentuk badan usaha, karena operasional perusahaan sangat tergantung pada perizinan dan otoritas legal lainnya.

- Penghubung kemitraan antara perusahaan dengan pihak – pihak di luar perusahaan, baik pihak pemerintah maupun pihak swasta.
- Membuat segala daftar perizinan dan menyiapkan konsep permohonan ke instansi pemerintahan.
- Menyiapkan kontrak kerjasama dan melakukan pengontrolan

7) Umum dan SDM

Tugasnya:

- Tetap mempertahankan struktur kerja jika dirasa struktur kerja tersebut telah maksimal membawa manfaat bagi perusahaan dan juga bagi karyawan.
- Rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan dan melakukan identifikasi bagian-bagian yang ada dalam perusahaan yang memerlukan peningkatan.
- Mempertahankan struktur karyawan dengan cara melakukan proses pengangkatan karyawan, melakukan wawancara dan juga melakukan pergantian tanggung jawab karyawan.
- Memberikan pelatihan pada karyawan yang baru saja diangkat. Mengatur pembayaran upah karyawan dengan melakukan penilaian dan evaluasi pada kinerja karyawan.
- Membuat sebuah dokumentasi yang disusun secara sistematis mengenai segala hal yang berkaitan dengan bagian SDM baik

dimasa lalu hingga masa sekarang sehingga bisa dijadikan acuan untuk kebijakan yang diterapkan SDM berikutnya.

4.2 Hasil Dan Analisis

4.2.1 Hasil analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*.

Tabel 4.1

Hasil Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	28	,00	,00	,00	,0024	,00061
LIKUIDITAS	28	1,01	1,03	2,04	1,4907	,28912
PROFITABILITAS	28	,21	-,05	,16	,0422	,06095
Valid N (listwise)	28					

Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Berdasarkan tabel diatas penjelasan mengenai pengujian analisis statistic deskriptif diuraikan sebagai berikut :

1. Beban Pajak Tangguhan

Diketahui bahwa PT Agung Podomoro Land, Tbk perusahaan selama 11 tahun, penelitian menghasilkan beban pajak dengan nilai minimum 0.00 artinya nilai terendah beban pajak dan nilai maximum 0.00 artinya nilai tertinggi beban pajak, maka bisa disimpulkan bahwa sampel penelitian ini mencakup nilai dari 0.00 sampe 0.00. Dan untuk menentukan nilai range mempunyai perhitungan yaitu (nilai maximum – nilai minimum) $0.00 - 0.00 = 0.00$ artinya rentang data

nya sebesar 0.00, Nilai mean/rata-rata hitung data sebesar 0.0024 dengan standar deviasi sebesar 0.00061. Dari yang diketahui PT Agung Podomoro Land Tbk yang menghasilkan beban pajak lebih kecil dibandingkan dari nilai standar deviasi.

2. Likuiditas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penelitian menghasilkan likuiditas dengan nilai minimum 1.03 artinya nilai terendah likuiditas dan nilai maximum 2.04 artinya nilai tertinggi likuiditas, maka bisa disimpulkan bahwa sampel penelitian ini mencakup nilai dari 1.03 sampe 2.04. Dan untuk menentukan nilai range mempunyai perhitungan yaitu (nilai maximum – nilai minimum) $2.04 - 1.03 = 1.01$ artinya rentang data nya sebesar 1.01, Nilai mean/rata-rata hitung data sebesar 1.4907 dengan standar deviasi sebesar 0.28912. Dari yang diketahui PT Agung Podomoro Land Tbk yang menghasilkan likuiditas lebih besar dibandingkan dari nilai standar deviasi.

3. Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penelitian menghasilkan profitabilitas dengan nilai minimum -0,05 artinya nilai terendah aktivitas dan nilai maximum 0.16 artinya nilai tertinggi profitabilitas, maka bisa disimpulkan bahwa sampel penelitian ini mencakup nilai dari -0,05 sampe 0.16. Dan untuk menentukan nilai range mempunyai perhitungan yaitu (nilai maximum – nilai minimum) $.16 - (-0.56) = 0.21$ artinya rentang data nya sebesar 0.21, Nilai mean/rata-rata hitung data sebesar 0.0422 dengan standar deviasi sebesar 0.06095. Dari yang diketahui PT Agung Podomoro Land Tbk yang menghasilkan aktivitas lebih besar dibandingkan dari nilai standar deviasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah diadakan untuk mengevaluasi apakah suatu model regresi, suatu variabel x dan variabel y dua duanya memiliki distribusi normal dan tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik Akan menjadi turun (Ghozali 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik Histogram, grafik Normal P-P Plot (*Probability Plots*) dan analisis statistic dengan Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05965450
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,103
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c

a. Test distribution is Normal.

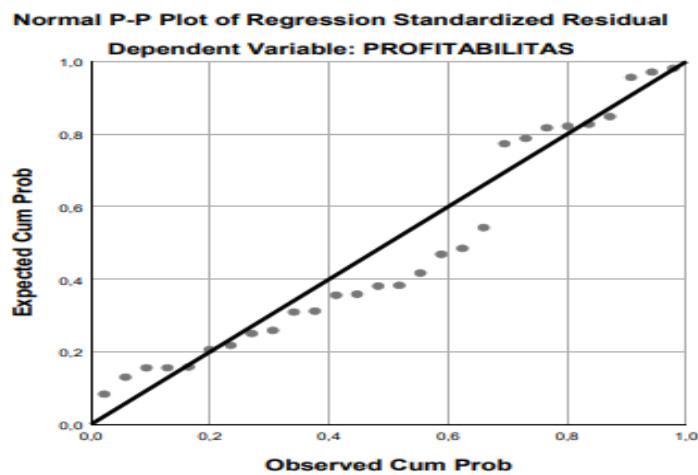
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

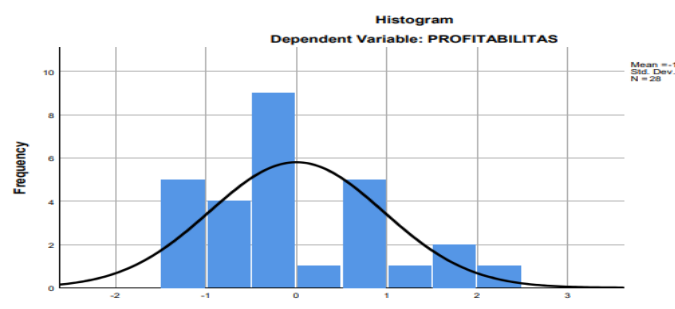
Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Dilihat dari tabel 4.2, terlihat bahwa *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui

bahwa data dalam penelitian variabel ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk nilai Residual nya sebesar 0.069 atau 6,9% yang lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Artinya bahwa data residual dari ketiga beban pajak, likuiditas, profitabilitas berdistribusi normal. Dan dapat disimpulkan bahwa uji normalitas nya lolos uji atau berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Grafik Normal P-plot Hasil uji normalitas



Gambar 4.3 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Pada gambar normal P-P plot of regression, dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dalam grafik menggambarkan ideal karena data mengikuti distribusi normal. Titik titik disekitar garis adalah keadaan data yang peneliti sedang diuji,

dimana kebanyakan titik titik tersebut berada mengikuti garis diogonal. Pada gambar histrogram bahwa Apabila tampilan grafik histrogram distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga data dengan pola seperti ini memiliki distribusi normal sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan dsitribusi yang mendekati normal

4.2.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolineritas untuk mendeteksi terdapat tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation faktor (VIF). Nilai toleransi menghitung variabelitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah Sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF=1/tolerance$, dan memperlihatkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang dipakai adalah nilai tolerance 0, 10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 4.4

Hasil uji multikoleniaritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.088		-.012	.990
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	20,015	19,953	.201	1,003	.325
	LIKUIDITAS	-.003	.042	-.016	-.078	.939

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	.951	1,052
	LIKUIDITAS	.951	1,052

Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Berdasarkan tabel di atas bahwa uji multikolinearitas, bahwa VIF nilai beban pajak 1.052 dan nilai VIF likuiditas 1.052 yang artinya nilai tabel kedua variabel independen tersebut dibawah 10. Nilai tolerance dari nilai beban pajak

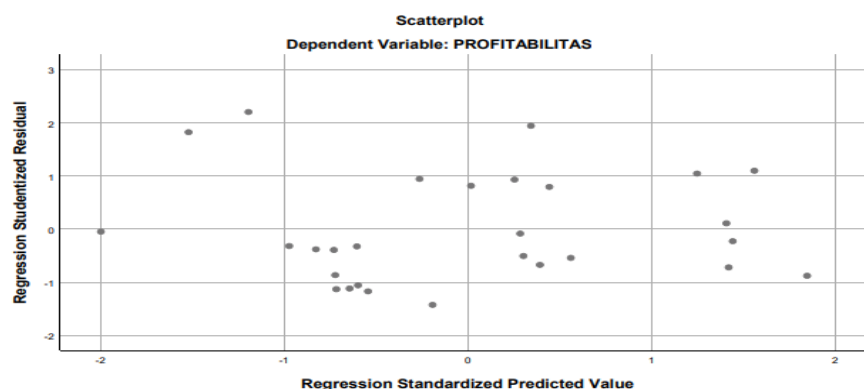
tanggungan 0.951 dan nilai tolerance likuiditas 0,951 yang artinya diatas 0,10. Karena hasil uji multikolonieritas diatas menghasilkan nilai dari nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka memberikan hasil yaitu tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk melaksanakan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi kecanggungan varian dari residul dalam satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu Cara untuk memahami ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi liner berganda yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED> apabila tidak ditemukan pola tertentu dan tidak memencar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak ditemukan heteroskedastisitas (Ghozali 2016).

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Berdasarkan grafik scatterplot pada tabel di atas terlihat bahwa adanya titik-titik yang menyebar membentuk pola yang tidak beraturan atau titik-titik berada di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y dengan di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterodastisitas

4.2.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu digunakan dengan uji Durbin-watson (DW Test).

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 ^a	.042	-.034	.06199	1.939

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa nilai Durbin-watson sebesar 1.939. dengan jumlah dl sebesar 1.2533 dan du sebesar 1.5562 dengan jumlah sampel 28 dan sampel variabel indepeden (k=2), berdasarkan hasil angka tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus syarat yang tidak terjadi autokorelasi $du < dw < 4-du$, jadi $1,552 < 1.939 < 2,448$. Hal ini dapat berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi autokorelasi terpenuhi antara variabel independen dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu Beban pajak, likuiditas, dan aktivitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas menggunakan SPSS V.25 yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.001	.088		-.012	.990
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	20,015	19,953	.201	1,003	.325
	LIKUIDITAS	-.003	.042	-.016	-.078	.939

Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-0,001) + (20,015 + -0,003)X + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- Konstanta B senilai -0,001 yang menunjukan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang meliputi beban pajak tangguhan (X1) dan likuiditas (X2) terhadap variabel dependen bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai nilai profitabilitas sebesar (Y) adalah -0.001
- Nilai koefisien regresi bernilai variabel beban pajak sebesar -20.015 nilai tersebut menunjukan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Agung podomoro land yang terdaftar di BEI artinya menunjukan pengaruh searah anatar variabel independen dan variabel dependen.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar -0,003 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan Agung podomoro land yang terdaftar di BEI artinya menunjukan pengaruh tidak searah antar variabel independen dan variabel dependen.

4.4 Uji parsial (Uji T)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu beban pajak, likuiditas, dan aktivitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dari pengolahan data menggunakan SPSS V.25 yang terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.8

Uji Parial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.088		-.012	.990
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	20,015	19,953	.201	1,003	.325
	LIKUIDITAS	-.003	.042	-.016	-.078	.939

Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 maka t tabel = $t (\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2 ; 28-2-1) = (0,025 ; 25) = 2.05553$ hasil dari nilai t tabel. Hasil tersebut menunjukkan :

- a. Dari nilai signifikansi variabel Beban pajak tangguhan X_1 adalah 0,325 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat sig α 0.05 ($0,325 > 0,05$) serta atas nilai dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung $1,003 < T$ tabel 2.05553 Sehingga hasil nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, bisa disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk.

- b. Dari nilai signifikansi variabel Likuiditas X2 adalah 0,939 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat sig a 0.05 ($0,939 > 0,05$) serta atas nilai dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai thitung $0,078 < T$ tabel 2.05553. Sehingga hasil nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, bias disimpulkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen Beban pajak, Likuiditas, Aktivitas yang terdapat di dalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen Profitabilitas. Hasil uji F bisa diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Uji Signifikansi Silmultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	2	,002	,551	,583 ^b
	Residual	,096	25	,004		
	Total	,100	27			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN

Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Dengan tingkat signifikansi (a) = 5% atau 0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansikan adalah 0,583 yang membuktikan nilai F lebih

besar di bandingkan dengan tingkat $\alpha = 0,05$ ($0,583 > 0,05$) Berdasarkan atas dasar pengembalian keputusan uji F siltultan dengan nilai F hitung bahwa F tabel = $(k;n-k) = (3 ; 28- 2) = (2 ; 26) = 3,369$ dan f hitung 0,551. Maka hasil pengujian yang diperoleh f hitung $0,551 < f$ tabel 3,369. Sehingga pada hasil nilai signifikan dan nilai F hitung diatas dapat disimpulkan bahwa secara secara siltultan bahwa variabel beban pajak dan likuiditas tidak ada berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Agung Podomoro Land, Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

4.6 Uji Adjusted R2

Tabel 4.10

Uji Adjusted R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Du
1	.205 ^a	.042	-.034	.06199	

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil SPSS 25.0 (Data olahan 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat Mencari seberapa erat hubungan beban pajak dan likuiditas terhadap profitabilitas digunakan analisis koefisien korelasi linier berganda (R). Perhitungan secara komputerisasi SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,205 Maka hubungan beban pajak dan likuiditas dengan profitabilitas adalah kuat dan searah. Mencari besarnya kontribusi pengaruh dari variabel hubungan beban pajak, likuiditas dengan profitabilitas secara bersama-sama, maka digunakan analisis koefisien determinasi atau yang disebut R Square. Dari analisis R^2 sebesar 0,042 (42%) yang

berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu hubungan beban pajak, likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 42% sedangkan 0,034 (34%) dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021, berdasarkan hasil yang telah diuraikan berikut ini:

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal data ini dilihat pada tabel 4.6 dari hasil uji perhitung uji t yang menggunakan perbandingan nilai signifikan 0,325 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat sig a 0.05 ($0,325 > 0,05$) serta atas nilai dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung $1,003 < T$ tabel 2.05553 Sehingga hasil nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, bisa disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil analisis pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki thitung sebesar thitung $0,078 < T$ tabel 2.05553 dan nilai probabilitas sebesar

0,939 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan atas dasar pengambilan keputusan uji F silmultan dengan nilai F hitung bahwa $F_{tabel} = (k;n-k) = (3 ; 28- 2) = (2 ; 26) = 3,369$ dan f hitung 0,551. Maka hasil pengujian yang diperoleh f hitung $0,551 < f_{tabel} 3,369$. artinya secara silmultan bahwa variabel beban pajak, dan likuiditas tidak ada berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nelsi Arisandy, Radiani Eka Putri (2022).